

## Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Minyak Kelapa dalam Diversifikasi Olahan Kelapa untuk Penyangga Ekonomi Keluarga Desa Labuan Toposo

**Suratnan Tahir**

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palu  
Jl. Hangtuh No. 29 Telp 0451-426504 Palu 94118, e-mail tekniksuratnan@gmail.com

**Livawanti**

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palu  
Jl. Hangtuh No. 29 Palu 94118

### ABSTRAK

*PKM ini untuk membangkitkan wirausaha kelompok home industri pembuatan minyak kelapa. PKM ini dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dengan potensi kelapa yang banyak. Sehingga masyarakat banyak berusaha melalui pembuatan minyak secara tradisional. Pengrajin minyak kelapa ini merupakan mitra yang bernama **kelompok Matahari** dan **kelompok Bersinar** yang beranggotakan 10 orang. Kegiatan yang dikembangkan dalam PKM ini adalah pembuatan minyak kelapa dengan metode penggunaan cuka. Metode ini dapat mempercepat proses pembuatan minyak kelapa dan tahan simpan. Sehingga metode ini merupakan solusi pada masalah dalam pembuatan minyak kelapa oleh kelompok mitra. Maka metode ini dapat meningkatkan produksi dan daya simpan sampai 1 tahun. Metode pelaksanaan yang dikembangkan dalam program ini adalah penyuluhan dan pelatihan meliputi pelatihan teknis dan pelatihan non teknis. Pelatihan teknis merupakan pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG), sehingga terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi khususnya TGG kepada **kelompok mitra**. Dengan PKM ini kelompok mitra akan berdaya sehingga mampu mengakses potensi yang dimilikinya. Sedangkan pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan learning by doing. Maka kelompok mitra dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan menuju kemandirian. Untuk keberlanjutan kegiatan program PKM maka perlu pendampingan pada saat program maupun pasca PKM. Pendampingan perlu tapi jangan sampai terjadi ketergantungan, olehnya itu perlu strategi pendampingan.*

**Kata Kunci :** minyak kelapa, produk secara cepat dan tahan simpan, kelompok mitra, berwirausaha

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Gambaran Umum

Desa Labuan Toposo adalah salah satu Desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Labuan, yang berada di kelilingi pegunungan yaitu kurang lebih 8 km dari poros jalan raya. Jumlah penduduk desa Labuan Toposo sebanyak 2.780 jiwa yang terdiri 777 KK, yang tersebar 5 dusun. Desa Labuan Toposo merupakan desa yang tergolong tua di Kecamatan Labuan, dengan luas 6060 Ha. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tahun 2009 Desa Labuan Toposo melaksanakan pemekaran Dusun Simou menjadi 2 dusun sehingga wilayah Desa Labuan menjadi 5 dusun.

Desa Labuan Toposo merupakan salah satu penghasil jagung di Kabupaten Donggala bahkan di Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai desa penghasil jagung maka masyarakatnya membangun komunitas sesuai dengan aktivitas sehingga terbangun kelompok petani jagung. Penduduk desa Labuan Toposo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani jagung yaitu 75% (persen), hal ini seiring dengan luas areal tanaman jagung yaitu 120 ha (Data potensi desa tahun 2015).

Penduduk Desa Labuan Toposo mayoritas

petani, yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Potensi utama desa Labuan Toposo ini adalah kelapa, coklat, durian, dan palawija dan lain-lain. Potensi kelapa, dan coklat merupakan potensi unggulan desa Labuan Toposo yang paling dikembangkan. Salah satu potensi unggulan tersebut yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah pengolahan kelapa menjadi minyak. Karena potensi kelapa cukup banyak sehingga masyarakat dengan sendirinya banyak yang mengolah kelapa menjadi minyak secara tradisional.

Sasaran dari PKM ini adalah kelompok pengrajin pembuat minyak kelapa tradisional di Desa Labuan Toposo. Salah satu tujuan PKM yang akan dicapai adalah membangun kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan PKM tersebut maka kelompok mitra pengrajin pembuat minyak ini merupakan kelompok *home* industri yang orientasinya adalah **kelompok masyarakat yang berminat untuk berwirausaha**. Dalam program ini ada 2 (dua) kelompok pengrajin pembuat minyak kelapa yang dijadikan kelompok mitra yaitu **kelompok matahari** (kelompok mitra I) yang beranggotakan 5 orang, dan **kelompok bersinar** (kelompok mitra II) yang beranggotakan 5 orang, sehingga jumlah anggota

kelompok mitra sebanyak 10 orang.

Kedua kelompok mitra tersebut di atas sebagai kelompok pengrajin pembuat minyak kelapa masih dilakukan secara tradisional belum mendapat sentuhan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG). Oleh sebab itu produknya kurang berkualitas misalnya produk minyak belum bisa tahan lama, proses pembuatannya masih cukup lama baru menghasilkan produk, produk turunan belum diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis dll.

Ketidakterdayaan kelompok mitra ini disebabkan karena berbagai faktor misalnya kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok mitra. Selain itu kelompok mitra kurang menguasai teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna TTG dalam pengolahan kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan, serta olahan turunan dari pembuatan minyak kelapa.

Gambaran kelompok mitra **matahari dan bersinar** dalam proses pembuatan minyak kelapa secara tradisional adalah daya tahan minyak yang dihasilkan tidak bisa bertahan lama karena hanya bisa bertahan kurang lebih 2 sampai 3 minggu, sudah tengik atau berubah baunya. Hal ini disebabkan karena kadar air tinggi yang ada dalam minyak sehingga tidak bisa tahan simpan. Menurut Mappiratu (2010) bahwa minyak kelapa yang dihasilkan kelompok pengrajin minyak kelapa tradisional di Sulawesi Tengah daya simpannya rendah atau tidak bertahan karena kadar airnya cukup tinggi.

Masalah lain yang dialami kelompok mitra **Matahari dan Bersinar** yaitu waktu yang digunakan dalam proses pembuatan minyak cukup lama yaitu 20 sampai 24 jam baru menghasilkan minyak kelapa. Kondisi ini cukup lama baru menghasilkan minyak kelapa, sehingga tidak dapat diproduksi dalam bentuk banyak. Hal ini yang menyebabkan sehingga tidak dapat berkembang usahanya dilakukan kedua kelompok mitra tersebut.

Selain itu kedua kelompok mitra belum mampu mengolah turunan olahan minyak, misalnya tai minyak (glondok) air buangan, ampas kelapa dll. Turunan ini hanya dibuang, pada hal bila diolah dapat menambah pendapatan kelompok mitra, misalnya tai minyak dapat diolah menjadi aneka kue dan kecap, air kelapa dapat diolah menjadi sirup, air buangan dapat diolah minuman sarabba, serta ampas kelapa bisa dibuat menjadi kue, dan pupuk organik

Produk minyak yang dihasilkan kedua kelompok mitra tersebut, dipasarkan di pasar tradisional, oleh sebab itu masih sangat terbatas, oleh sebab itu perlu dicari peluang pasar yang lebih luas. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh situasi kelompok yang belum mengolah usaha secara profesional, karena kelompok mitra masih

lemah dalam penguatan kelompok serta manajemen kewirausahaan.

Dari gambaran kelompok mitra dan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas nampaknya kelompok mitra tidak berdaya, oleh sebab itu perlu dikembangkan program pemberdayaan bagi kelompok mitra melalui PKM ini. Oleh karena itu PKM ini merupakan program memberdayakan masyarakat peran serta masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun sumberdaya itu dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastasmita, 1996).

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka PKM ini akan mengembangkan program pelatihan **pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan melalui metode pemberian cuka dan penyaringan**. Kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok pengrajin pembuat minyak kelapa secara tradisional. Dalam kegiatan PKM ini akan terjadi transfer pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi kepada mitra sehingga mitra menjadi berdaya atau memiliki kekuatan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Dengan sentuhan PKM ini maka kelompok pengrajin pembuat minyak tradisional akan mampu yaitu: 1) Mampu membuat minyak secara cepat yaitu hanya 6-7 jam yang biasanya 20 -24 jam baru menghasilkan minyak, 2) Mampu membuat minyak kelapa tahan simpan yaitu 1 tahun, 3) Mampu membuat aneka produk yang bernilai ekonomis dari turunan pembuatan minyak kelapa tradisional berupa tai minyak (glondok) dapat diolah menjadi aneka kue, untuk air buangan dibuat untuk minuman sarabab dll. Diharapkan melalui PKM akan terbangunnya kelompok wirausaha perempuan dalam pengolahan minyak kelapa tradisional.

Ketidakterdayaan dua kelompok mitra tersebut di atas dapat dilihat dalam **Tabel 1** gambaran umum dan permasalahan kelompok mitra.

Gambaran permasalahan yang dihadapi kelompok mitra Matahari dan Bersinar pada **Tabel 1**, akan diselesaikan sesuai dengan skala prioritas. Untuk menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani melalui PKM ini, ditentukan melalui pertemuan antara ketua kelompok mitra dengan penyelenggara PKM, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2017. Hasil kesepakatan dalam pertemuan tersebut merupakan **justifikasi** program yang akan dituntaskan dalam program PKM ini.

Adapun **justifikasi** permasalahan yang akan dituntaskan dalam program ini yaitu sebanyak 5 (lima) poin permasalahan yang akan dituntaskan karena merupakan permasalahan pokok.

Tabel 1. Gambaran Potensi, Masalah dan Prospek Kelompok Mitra Matahari dan Bersinar

Mitra	Potensi	Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Prospek
Kelompok Matahari dan Bersinar (Kelompok mitra. I dan II)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan Baku kelapa cukup banyak</li> <li>2. Sudah biasa membuat minyak</li> <li>3. SDM cukup</li> <li>4. Dekat dengan pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga minyak diolah secara tradisional</li> <li>2. Proses pembuatan minyak cukup lama (20-24 jam) baru menghasilkan</li> <li>3. Daya tahan simpan minyak yang dihasilkan hanya 2-3 minggu</li> <li>4. Belum menggunakan teknologi (TTG)</li> <li>5. Manajemen usaha belum ditarapkan dalam bentuk pembukuan</li> <li>6. Orlentasi pasar masih dipasar tradisional</li> <li>7. Belum punya izin usaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diperbanyak Sosialisasi dan Penyuluhan</li> <li>2. Melaksanakan pelatihan teknis /demo pembuatan minyak secara cepat yaitu hanya 6-7 jam menghasilkan minyak 3 kali lipat dengan metode pemberian cuka</li> <li>3. Melaksanakan pelatihan teknis pembuatan minyak tahan simpan yaitu bias tahan 1 tahun dengan metode penyaringan</li> <li>4. Penguatan manajemen kewirausahaan yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. penguatan kelompok mitra</li> <li>b. Penguatan manajemen usaha demo pembukuan</li> <li>c. Strategi pemasaran dll</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku cukup melimpah dan harganya masih murah</li> <li>2. Minyak kelapa yang dihasilkan diproduksi besar-besaran karena diprosi secara cepatan dan tahan simpan</li> <li>3. Pemasaran produk bisa dimasukkan disupermarket dan dijual secara on line</li> </ol>

## 1.2. Permasalahan

Adapun justisifikasi permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam PKM ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi tepat guna (TTG) anggota kelompok mitra sehingga diproses pembuatan minyak kelapa dilaksanakan secara tradisional.
- b. Proses pembuatan minyak kelapa yang dibuat secara tradisional cukup lama proses pembuatannya yaitu 20 sampai 24 jam baru menghasilkan minyak.
- c. Produk minyak kelapa yang dihasilkan kelompok mitra daya simpannya masih kurang yaitu 2 sampai 3 minggu
- d. Kemasan minyak kelapa belum didesain dengan baik sehingga hanya dibotol bekas
- e. Kelompok mitra sangat lemah dalam manajemen kewirausahaan sehingga usaha tidak dapat berkembang dan teroganisir.

## 2. Target

Adapun target dari kegiatan PKM ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Terbangun 2 kelompok mitra mandiri sebagai sarana pengembangan calon kewirausahaan perempuan dalam bidang usaha minyak kelapa di desa Labuan Toposo.
- b. Kelompok mitra yang terbangun merupakan sarana untuk mengembangkan terbukanya lapangan kerja bagi perempuan di desa Labuan Toposo yaitu 40 persen.
- c. Melalui kelompok mitra ini dapat meningkatkan pendapat para anggota kelompok mitra (10 orang) dengan target 50 persen.

## 3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dan pendekatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan PKM ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra Matahari dan Bersinar. Metode pelaksanaan disesuaikan dengan status kelompok mitra yang akan didampingi. Status

kelompok mitra yaitu kelompok masyarakat yang belum produktif namun berhasrat untuk berwirausaha.

### 3.1. Tahap Persiapan

#### 3.1.1. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Desa Labuan Toposo ini penghasilan utama kelapa namun olahan buahnya kelapa masih kurang dan masih diolah secara tradisional. Kegiatan PKM ini direncanakan dilaksanakan.

#### 3.1.2. Sosialisasi/Penyuluhan Program PKM dan Persiapan Kelompok Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini kelompok mitra di persiapan, untuk ikut pelatihan sebagai tahap proses pelaksanaan kegiatan, oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan PKM maka dilakukan pertemuan dengan kelompok mitra, untuk mengetahui kesiapan kelompok mitra. Metode penyuluhan ini sangat penting pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui antar personal secara tatap muka. Selain itu bisa dilakukan secara kelompok, atau melalui media. Metode ini juga sebagai ajang sosialisasi program.

### 3.2. Pelaksanaan

Kelompok mitra yang akan bina adalah kelompok masyarakat yang belum produktif namun berhasrat untuk berwirausaha Mitra Matahari dan Bersinar, maka yang perlu dikembangkan yaitu pengetahuan *non* teknis dan teknis.

#### 3.2.1. Penyuluhan Kewirausahaan

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini sangat penting dilakukan karena tujuan program PKM salah satunya adalah membentuk kelompok masyarakat yang

mandiri secara ekonomi. oleh sebab itu kelompok mitra Matahari dan Bersinar dalam program ini kelompok masyarakat yang sedang merintis usaha yang berwirausaha. Penyuluhan kewirausahaan akan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pertemuan, kunjungan ke rumah, melalui media dan melalui jurnal. Penyuluhan ini sangat penting artinya untuk memberi masukan kepada masyarakat dan khususnya kelompok mitra. Dengan penyuluhan kewirausahaan ini maka pola pikir yang akan dirubah sehingga dalam program PKM wirausaha yang profesional.

### 3.2.2. Metode Pelatihan

#### 1) Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis sasaran utamanya adalah peningkatan keterampilan penguasaan teknologi untuk mampu membuat produk yang lebih baik dari pada produk yang telah diproduksi kelompok mitra. Pelatihan teknis ini bertujuan untuk memperbaiki cara pembuatan minyak kelapa.

- Demo pembuatan minyak kelapa secara cepat  
Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan minyak secara cepat yaitu metode pemberian cuka, ke dalam santan dengan 60 liter lalu beri cuka 8-10 sendok (cuka 15%). Setelah itu didiamkan selama 2 jam lalu keluarkan air melalui slang. Cuka ini berfungsi untuk mempercepat pemisahan air dengan santan kental yang mengandung minyak, (Mappiratu 2010).
- Demo pembuatan minyak tahan simpan (1 tahun)  
Pada dasarnya minyak kelapa yang diproduksi kelompok mitra kadar airnya masih tinggi, sehingga tidak bisa tahan lama hanya 2-3 minggu sudah tengik. Untuk mengatasi hal ini dilakukan penyaringan melalui metode pemberian abu gosok, sebanyak 8-10 sendok ke dalam pipa, lalu dimasukkan minyak ke dalam pipa. Menurut Mappiratu (2010) bahwa minyak yang keluar sudah minyak berkadar air yang rendah, sehingga

tidak mudah tengik (bisa tahan 1 tahun). Abu gosok tersebut berfungsi untuk menarik air yang dalam minyak sehingga minyak yang keluar itu sudah kadar airnya rendah.

- Demo pengolahan turunan pembuatan minyak kelapa

Dalam pembuatan minyak kelapa ini, ada beberapa turunan yang belum dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai ekonomis. Adapun turunan yang akan dikembangkan adalah glodok minyak dibuat menjadi aneka macam kue, air buangan dari pemisahan santan diolah menjadi minuman sarabah.

Adapun alat dan bahan serta alur proses pembuatan yaitu sebagai berikut: Peralatan, 1) Mesin Parut kelapa, 2) Alat pemeras santan, 3) Ember dan baskom, 4) Sendok makan dan sendok kayu dll, 5) Parang, 6) Alat penyaring. Bahan, 1) Kelapa, 2) Cuka, 3) Abu gosok/biang, 4) Air. Alur proses pembuatan bisa dilihat pada **Gambar 1**.

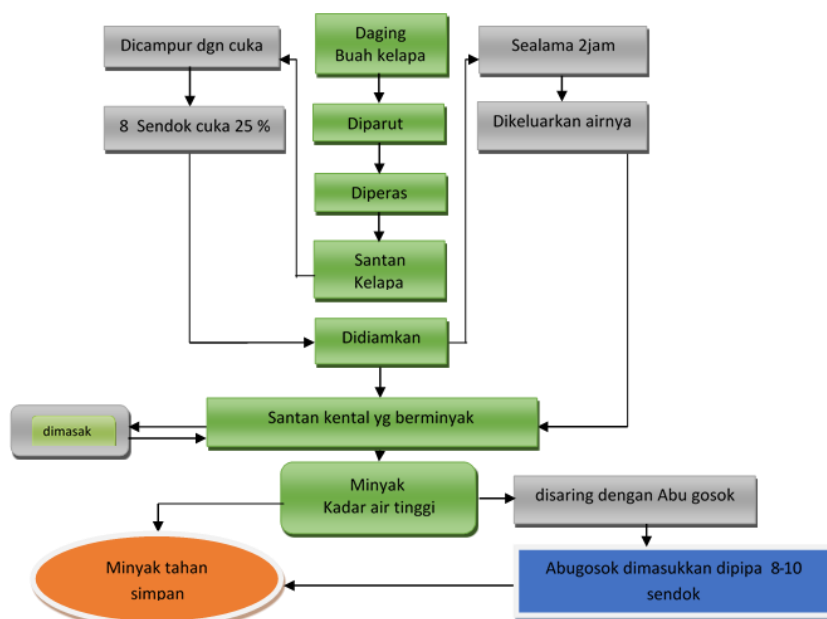
#### 2) Pelatihan Non Teknis

Pada pelatihan non teknis ini yang akan dikembangkan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra. Sehubungan dengan itu maka dalam pelatihan non teknis orientasinya pada manajemen kewirausahaan kelompok mitra sebagai salah satu masalah yang dihadapi kelompok mitra. Oleh sebab itu dalam pelatihan non teknis ini maka materi yang disajikan yaitu sebagai berikut:

- Manajemen kewirausahaan kelompok mitra (aplikasi pembukuan keuangan kelompok).
- Penguatan Kelembagaan kelompok mitra.
- Strategi pemasaran dalam pengembangan usaha minyak kelapa.

### 3.2.3. Pasca Pelatihan/Pendampingan

Pendekatan yang kembangkan pasca pelatihan adalah pendekatan *learning by doing* artinya belajar



Gambar 1. Alur Pembuatan Minyak Kelapa Secara Cepat dan Tahan Simpan/Lama



sambil bekerja/berusaha. Hal ini sangat penting karena untuk keberlanjutan usaha yang dikembangkan. Untuk mengembangkan program PKM bagi pembuat minyak kelapa yang berkelanjutan maka dalam program PKM maka dikembangkan pendekatan yang dinamakan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Pendekatan ini sangat penting untuk pengembangan usaha. Untuk mewujudkan pendekatan ini maka dilaksanakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran Kelompok

Sebelum pembelajaran di kelompok dimulai maka yang perlu dilakukan awal adalah persiapan peralatan dan bahan atau sarana pembelajaran, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah penyerahan bantuan stimulan sebagai dana operasional. Setelah bahan dan alat atau sarana pembelajaran siap maka dilakukan pembelajaran, yang didampingi oleh penyelenggara atau pendamping khusus. Pembelajaran kelompok ini dilaksanakan di masing-masing kelompok mitra yaitu Kelompok mitra Matahari kelompok mitra Bersinar. Pembelajaran di kelompok ini merupakan suatu proses untuk menguji keterampilan yang diterima dari pelatih. Pembelajaran di kelompok ini akan dilaksanakan berulang-ulang kali sebagai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelompok ini pada dasarnya sudah menghasilkan produk yang akan dijual ke pasaran. Pendekatan inilah yang dinamakan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja. Dalam proses pembelajaran di kelompok ini didampingi oleh pendamping khusus diluar penyelenggara. Kegiatan pembelajaran merupakan cikal bakal usaha yang akan dikembangkan oleh anggota kelompok masing-masing. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kelompok ini sudah dilaksanakan proses pembukuan keuangan kelompok karena sudah terjadi proses penjualan produk.

#### 2) Proses Pemasaran

Hasil pembelajaran di kelompok merupakan produk awal berupa minyak kelapa dari kelompok mitra dari program PKM. Oleh sebab itu produk yang dihasilkan dalam pembelajaran sudah merupakan hasil dari usaha kelompok mitra. Dengan terkumpulnya produk tersebut maka perlu dipasarkan atau dijual. Proses penjualan atau pemasaran produk pupuk bokashi ini didampingi oleh pendamping dalam program ini.

#### 3.2.4. Partisipasi Kelompok Mitra

Pada tahap penyiapan masyarakat telah diuraikan peranan partisipasi dalam program PKM yaitu untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan. Adapun bentuk partisipasi yang dari kelompok mitra yaitu sebagai berikut:

- 1) Tenaga, waktu, pikiran.
- 2) Tempat pelatihan .
- 3) Sebagian bahan lokal disiapkan oleh kelompok mitra (bila harga masih dijangkau).
- 4) Transport lokal tidak dibayarkan.

## 4. Hasil dan Luaran yang Dicapai

### 4.1. Hasil

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka ada beberapa hasil diperoleh dari kegiatan PKM pada Kelompok Mitra Matahari dan Kelompok Mitra Bersinar yang akan dikembangkan melalui untuk mewujudkan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan penyuluhan/sosialisasi program  
Melalui program PKM ini akan dikembangkan sosialisasi kepada masyarakat dan kelompok sasaran/kelompok mitra untuk menjunjung tinggi tujuan program PKM. Oleh karena itu setiap tahapan kegiatan program PKM ini selalu didahului dengan penyuluhan, sehingga kapasitas kelompok menjadi kuat dan berdaya.
2. Penyuluhan kewirausahaan  
Penyuluhan kewirausahaan ini sangat penting artinya, karena untuk mempengaruhi seseorang membangun usaha, dengan cara mengisi pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan. Untuk mewujudkan tujuan program ini yaitu tercipta wirausaha profesional maka perlu penyuluhan kepada kelompok mitra secara khusus dan secara umum untuk masyarakat sehingga terbangun wirausaha baru.
3. Pengembangan pelatihan/demo pembuatan produk  
Pelatihan yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah dalam rangka penguasaan keterampilan teknologi adalah:
  - a) Pelatihan teknis  
Dalam pelatihan teknis ini ada beberapa demo pembuatan minyak yaitu sebagai berikut:
    - 1) Demo pembuatan minyak secara cepat  
Pembuatan minyak secara cepat ini menggunakan metode pemberian cuka. Cuka ini berfungsi untuk mempercepat pemisahan air dengan santan yang mengandung minyak (santan kental) dengan cara mendinginkan 2 jam. Setelah itu dikeluarkan airnya dengan menggunakan slang seperti **Gambar 2** dan **Gambar 3**.



**Gambar 2. Pemberian Cuka ke Dalam Santan Kelapa**

- 2) Demo pembuatan minyak tahan simpan  
Selama ini minyak diproduksi secara





**Gambar 3. Pemisahan Air dan Santan**

tradisional daya tahan minyak hanya 2 sama sampai 3 minggu, hal ini disebabkan karena kadar air minyak tersebut masih tinggi. Namun dengan menggunakan metode penyulingan minyak yang disuling bisa bertahan 1 tahun, karena kadar air sudah rendah. Penyulingan ini menggunakan abu gosok yang dimasukkan dalam pipa penyuling, abu gosok berfungsi untuk menarik air yang ada dalam minyak sehingga minyak yang keluar sudah minyak yang kadar airnya yang rendah. Proses Penyulingan dapat dilihat dalam **Gambar 4** dan **Gambar 5**.



**Gambar 4. Abu Gosok Dimasukkan Ke Dalam Pipa Untuk Menarik Air yang Ada dalam Minyak**



**Gambar 5. Minyak Kelapa Dimasukkan Ke Dalam Pipa Penyuling untuk Mengeluarkan Kadar Air**



**Gambar 6. Glodok Minyak Kelapa**



**Gambar 7. Proses Pemisahan Santan dan Air**



**Gambar 8. Aneka Kue dari Glodok Minyak**

- 3) Olah turunan dari pembuatan minyak  
Dalam pembuatan minyak kelapa secara tradisional ini masih ada beberapa turunan yang dapat diolah menjadi produk untuk meningkatkan pendapatan kelompok mitra yaitu sebagai berikut (**Gambar 6, 7, 8, dan 9**):
  - a) Glodok minyak dapat diolah berbagai jenis produk kue.
  - b) Buangan air pembuatan minyak kelapa. Air buangan yang ada dapat diolah menjadi minuman sarabah untuk bisa dijual, namun minuman ini belum bisa tahan lama.





**Gambar 9. Air Buangan Santan di Olah Menjadi Minuman Sarabah**

- b) Pelatihan non teknis  
Pelatihan non teknis yang meliputi penguatan kelembagaan kelompok, manajemen kelompok, dengan materi yang dikembangkan yaitu (**Gambar 10**):
- 1) Penguatan kelompok mitra
  - 2) Manajemen kewirausahaan
  - 3) Strategi pemasaran produk

#### 4.2. Luaran

Adapun luaran dari kegiatan PKM ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Terbangun 2 kelompok mitra mandiri Matahari dan Bersinar sebagai sarana pengembangan kewirausahaan perempuan dalam bidang usaha minyak kelapa di desa Labuan Toposo
2. Kelompok mitra yang terbangun merupakan sarana untuk mengembangkan lapangan kerja bagi perempuan di desa Labuan Toposo.
3. Melalui kelompok mitra Matahari dan Bersinar ini dapat meningkatkan pendapat para anggota kelompok mitra (10 orang) dengan target 50 persen pendapatan

### 5. Kesimpulan dan Saran

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bahwa metode pembuatan minyak kelapa dengan pemberian cuka dapat memproses pembuatan minyak

- kelapa secara cepat.dari 12 jam menjadi 6-7 jam.
- b. Penyulingan dilakukan dengan memasukkan abu gosok sebanyak delapan sendok kedalam pipa penyuling dapat mengurangi kadar air minyak kurang lebih 5%.
  - c. Dari hasil pembuatan minyak, glodoknya, dapat dibuat menjadi beraneka macam kue.
  - d. Dari hasil pemisahan Santan dengan air, air buangnya dapat dibuat menjadi minuman sarabah.

#### 5.2. Saran

- a. Kepada pemerintah agar kelompok Mitra Matahari dan Kelompok Mitra bersinar dapat dilakukan pendampingan secara terus menerus untuk melakukan berbagai inovasi pengolahan buah kelapa.
- b. Kepada Kelompok Mitra Matahari dan Kelompok Mitra Bersinar agar tetap melanjutkan usahanya secara terus menerus dan melakukan inovasi – inovasi pengembangan pengolahan minyak kelapa.
- c. Guna mengembangkan pengolahan kelapa secara maksimal, maka bisa dilanjutkan proses pendampingan kepada kelompok mitra untuk pengolahan turunan pembuatan minyak kelapa, dengan memanfaatkan sabuk kelapa, tempurung kelapa, air kelapa, dan ampas kelapa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kastasasmita, G., 1996, *Pembangunan untuk Rakyat*, Jakarta, Pustaka Cidesindo.
- Mappiratu, 2003, *Lipida Pangan, Kimia, Biokimia dan Bioteknologi*, Palu, Tadulako University Press.



**Gambar 10. Pelatihan Non Teknis**

